

**IMPLEMENTASI METODE MATCHING CARD DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AQIDAH DAN AKHLAK PADA
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SORONG SELATAN
TAHUN AJARAN 2022/2023 PADA FASE A**

**IMPLEMENTATION OF THE MATCHING CARD METHOD IN
IMPROVING THE UNDERSTANDING OF AQIDAH AND AKHLAK IN
SORONG SELATAN NEGERI MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS IN
THE ACADEMIC YEAR OF 2022/2023 IN PHASE A**

Yeni Nuraeni

MIN Sorong Selatan

Email: yeninuraeni011990@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode *Matching Card* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik fase A1 MIN Sorong Selatan Papua Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Fase A1 MIN Sorong Selatan yang berjumlah 7 peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil nilai pada pra diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,71, ketuntasan belajar klasikal sebesar 28,57%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,71 ketuntasan belajar klasikal sebesar 42,85 %. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas I MIN Sorong Selatan belum tuntas dan belum mencukupi KKM sebesar 70. Sedangkan hasil nilai di siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,71 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,71% dan dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas 1 MIN Sorong Selatan telah berhasil dan telah mencukupi KKM sebesar 70. Siklus II memberikan hasil yang sangat baik karena terjadi peningkatan ketuntasan dari siklus I (42,85%) ke siklus II (85,71%) sebesar 43%. Dengan demikian bahwa penggunaan metode *Matching Card* mampu memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan kemampuan pelajaran akidah akhlak materi rukun iman pada siswa kelas I MIN Sorong Selatan Papua Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: implementasi pendekatan bermain, *matching card*, pemahaman akidah akhlak

ABSTRACT

Education aims to increase the quantity and quality of students. In the learning process, choosing the right learning strategy greatly affects the level of student learning outcomes. The learning strategy is a way that can be done by educators so that the teaching and learning process runs effectively. The problem in this study is the low learning outcomes of students in the Aqidah Akhlak subject because the learning strategies used are still less varied. To overcome these problems the researcher applied the Matching Card method with the aim of improving learning outcomes of the Akhlak Aqidah in phase A1 students of MIN South Sorong, West Papua. This research uses a type of classroom action research (CAR). The subjects in this study were students of the South Sorong AIMIN Phase, totaling 7 students consisting of 3 male students and 4 female students. Classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The results of the pre-value obtained an average value of 56.71, classical learning completeness of 28.57%, in cycle I obtained an average value of 64.71 classical learning completeness of 42.85%. Based on these results, it can be said that the grade I students of South Sorong MIN have not yet completed and the KKM is not sufficient by 70. While the results of the scores in cycle II obtained an average value of 83.71 and classical learning mastery of 85.71% and it can be said that the grade I students of MIN Sorong Selatan had succeeded and had sufficient KKM of 70. Cycle II gave very good results because there was an increase in completeness from cycle I (42.85%) to cycle II (85.71%) by 43%. Finally, based on the results of the research presented above, it can be concluded that the use of the Matching Card method is able to improve learning outcomes and increase the ability to teach aqidah morals on the pillars of faith in class I MIN Sorong Selatan West Papua in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *implementation of the playing approach, matching cards, understanding of the moral creed*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan moral memiliki peran krusial dalam kurikulum pendidikan di seluruh dunia, termasuk pada tingkat pendidikan dasar. Membentuk pemahaman yang kuat tentang akidah dan akhlak menjadi tujuan utama dalam proses ini. Namun, mengajarkan konsep abstrak seperti akidah dan akhlak pada anak-anak usia dini, khususnya pada Fase A (kelas 1), dapat menjadi sebuah tantangan. Anak-anak pada usia ini memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep yang rumit dan kompleks. Mereka lebih merespons pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan pengalaman langsung.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak pada anak-anak Fase A. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pendekatan bermain. Bermain adalah kegiatan alami bagi anak-anak dan merupakan cara bagi mereka untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka. Melalui bermain, anak-anak beraktivitas secara aktif, berinteraksi dengan lingkungan, dan mencoba berbagai peran.

Penerapan pendekatan bermain dalam pengajaran pemahaman akidah dan akhlak pada Fase A diharapkan akan membuat anak-anak lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran. Pendekatan ini mencakup penggunaan berbagai permainan seperti permainan peran, permainan papan yang didesain khusus, permainan kartu, permainan kelompok, dan aktivitas kreatif lainnya. Pendekatan bermain tidak hanya akan meningkatkan pemahaman tentang akidah dan akhlak, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan terhadap nilai-nilai moral.

Pada konteks ini, kami percaya bahwa penerapan pendekatan bermain dalam pengajaran pemahaman akidah dan akhlak pada Fase A akan memberikan manfaat yang signifikan. Anak-anak akan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep tersebut, serta keterampilan penting lainnya. Selain itu, pendekatan ini akan membantu mereka membangun dasar yang kokoh dalam pemahaman agama dan moral, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik. Dalam konteks penelitian ini, fokus utamanya adalah pada penerapan model pembelajaran *Matching Card* sebagai metode inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 1 MIN Sorong Selatan, Papua Barat. Penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Matching Card* dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep akidah dan akhlak, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan, guru, dan siswa itu sendiri. Dengan metode pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang menyenangkan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan memiliki minat tinggi dalam belajar, sehingga prestasi akademik mereka akan meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan metode deskriptif kualitatif. “Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran” (Arikunto, 2006, hlm. 96). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan mengimplementasikan pemahaman mata pelajaran akidah akhlak materi rukun iman oleh siswa fase A1 MIN Sorong Selatan Papua Barat. Peneliti memilih siswa fase A1 sebagai responden berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MIN Sorong Selatan Papua Barat. Siswa fase A1

berjumlah 7 siswa, terdiri atas 4 siswa dan 3 siswi. Karakteristik kelas secara umum cukup kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak terdapat siswa yang hiperaktif. Terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Siswa-siswa tersebut biasanya mengantuk serta mengobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran tengah berlangsung di kelas. Peneliti membagi para siswa di kelas fase A1 ke dalam tiga tingkat kemampuan, yakni siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Para siswa cenderung berkelompok atau duduk bersama dengan siswa yang juga memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan tingkat kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan yang tinggi terlihat enggan berkelompok dengan siswa dengan kemampuan yang sedang dan rendah. Interaksi yang terjalin di antara para siswa dengan ketiga tingkat kemampuan tersebut pun terlihat minim. Meski pun begitu, secara umum dalam pembelajaran para siswa dengan kemampuan sedang dan rendah tetap percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dalam diskusi dan tanya jawab yang berlangsung dengan guru seputar materi yang tengah dipelajari.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas instrumen tes, implementasi pemahaman pelajaran akidah akhlak materi rukun iman, observasi terhadap kegiatan siswa dan guru, wawancara terhadap siswa dan jurnal belajar. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian, yakni teknik tes dan nontes. Pemberian tugas mandiri kepada siswa di akhir pembelajaran merupakan bentuk dari instrumen tes. Sedangkan observasi, wawancara dan jurnal belajar merupakan teknik pengumpulan data nontes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *matching Card* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi rukun iman fase A1 MIN sorong Selatan Papua Barat, memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik guna mengetahui tingkat pengenalan mereka terhadap materi rukun iman. Pertanyaan itu ada 4; 1) Siapa yang menciptakan alam ini?, 2) Siapa yang menciptakan gunung, hewan, tumbuhan dan manusia?, 3) Apakah anak-anak tahu rukun iman ada berapa?, 4) apakah anak-anak tahu rukun islam yang ke1? . Berikut adalah hasil tes kelas 1 MIN Sorong Selatan atas pertanyaan pemantik.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Pra Siklus

Pertanyaan Pematik	Menjawab benar	Presentase
Siapa yang menciptakan alam ini	3	43%
Siapa yang menciptakan gunung, hewan, tumbuhan dan manusia	3	43%
Apakah anak-anak tahu rukun iman ada berapa?	2	29%
apakah anak-anak tahu rukun islam yang kel	0	0%

Pada tahapan pra siklus ini diisi dengan kegiatan observasi dan pengamatan untuk memperoleh gambaran situasi awal yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman pada siklus selanjutnya.

Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan instrumen berupa modul ajar, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), lembar observasi aktivitas pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik dan catatan observasi. Peneliti kemudian menentukan metode pembelajaran *Matching Card* dalam CP materi rukun iman.

Tahap pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. . sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi rukun iman. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi rukun iman yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *matching card*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi rukun iman dari guru. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk

menyelesaikan tugas mencocokkan kartu-kartu agar mudah dimengerti oleh kelompok lain. Selanjutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

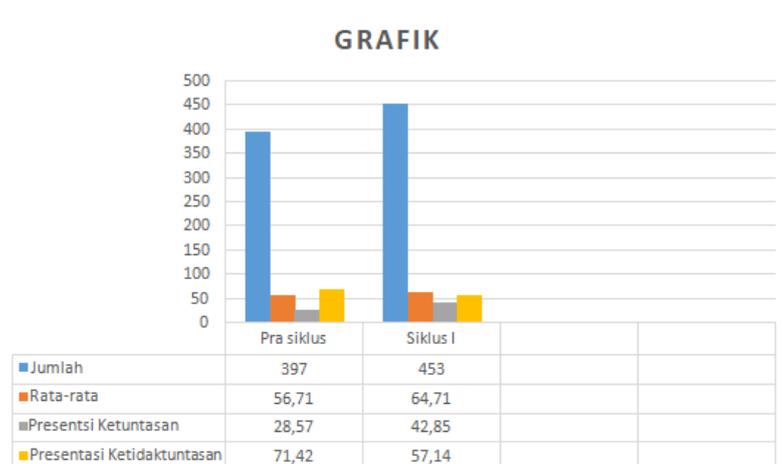
Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus I berlangsung. Sikap guru dalam mengajar dan sikap siswa dalam belajar yang dinilai selama pelaksanaan pembelajaran materi rukun iman dengan menggunakan metode *Matching Card*. Dalam observasi terdapat dua hal yang diamati, yaitu siswa dan guru. Didapat bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya saja terdapat beberapa gangguan yang masih perlu diperbaiki untuk ditinjau ulang dan terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak terlalu cepat menerangkan materi, kurang optimal dalam memotivasi siswa, kurang menyenangkan saat pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *matching Card*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata – rata Hasil Belajar Peserta Didik	64,71
Ketuntasan Klasikal	57,14%
Nilai Tertinggi	2

Nilai Terendah	1
Peserta Didik Tuntas	3
Peserta Didik Belum Tuntas	4

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus. Pada kegiatan siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata siswa yaitu mencapai 64,71. Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi rukun iman, 4 siswa atau sekitar 57,14 % sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi rukun iman, sebanyak 3 siswa atau sekitar 42,85 %, untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



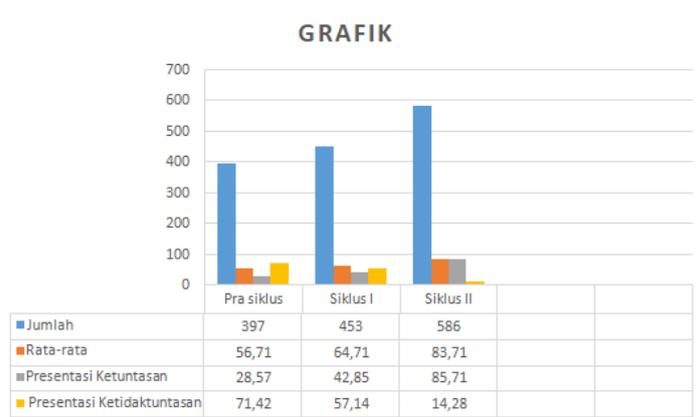
Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan proses pembelajaran dengan mempelajari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada rencana pembelajaran pada siklus I, sehingga diharapkan pembelajaran siklus II ini lebih baik dari siklus sebelumnya. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: a). Pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, b). Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa, c). Menumbuhkan kepercayaan siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, d). Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan siswa.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada selasa, 25 Juli 2023 pukul 08.20-09.40 WIB dengan jumlah siswa 7 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu, memberikan pertanyaan pematik yang berkaitan dengan materi dan melanjutkan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian, guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum masuk pada pembelajaran, bertujuan untuk menarik perhatian sebelum proses belajar dimulai Pada kegiatan inti.

Hanya saja pada kegiatan inti di siklus II ini, ada perbedaan dari Siklus I dalam model pembelajaran. Siklus II berfokus pada hasil karya siswa membuat hiasan dinding rukun iman memakai model pembelajaran PjBL yang mana ada 6 sintak yang harus di laksanakan dalam pembelajaran, yaitu : 1). Penentu pertanyaan mendasar. Kegiatan yang di laksanakan guru menayangkan video dari youtube sesuai materi, siswa mengamati dan menjawab pertanyaan tentang materi yang ada di video. 2). Mendesain perencanaan produk. Kegiatan yang dilaksanakan berdiskusi secara berkelompok, mengisi LKPD 3). Menyusun jadwal pembuatan, 4). Keaktifan dan perkembangan proyek, 5). Menguji hasil, 6). Evaluasi pengalaman belajar. Pada kegiatan inti ini, tetap memakai metode *matching card* akan tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran PjBL, ini lebih berfokus pada pembuat produk berupa hiasan dinding rukun iman. Kemudian, guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum masuk pada pembelajaran, bertujuan untuk menarik perhatian sebelum proses belajar dimulai. Siswa menonton video dan mengamati serta menjawab pertanyaan dari guru.

Tahap observasi pada siklus II menunjukkan kondisi kelas yang lebih kondusif sehingga pembelajarn bisa berjalan sesuai harapan. Peserta didik lebih antusias dan aktif. Pendidik mampu memobilisasi aktivitas pembelajaran menuju kepada hasil yang diharapkan. Terbukti berdasarkan lembaran observasi aktivitas peserta didik di siklus II hasil belajar pesera didik kelas 1 MIN Sorong Selatan mengalami peningkatan. Berikut table hasil belajar siklus II.



Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat membangkitkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pola interaksi dalam proses pembelajaran sudah ada perbaikan. Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus II terlihat peningkatan rata-rata dari 64,71 menjadi 83,71, dari segi perolehan nilai perindividu terlihat setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Begitupun dengan perolehan nilai secara keseluruhan, terlihat peningkatan yang signifikan, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM yaitu 3 siswa atau 64,71 % menjadi 24 siswa atau 83,71 % yang lulus atau dapat melampaui KKM senilai 70. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menganggap penelitian ini cukup pada siklus II saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan Implementasi Metode Matching Card pada mata 213elajaran Akidah Akhlak kelas I MIN Sorong Selatan”. Maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut” Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas mulai pelaksanaan pra siklus sampai siklus II terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi rukun iman. Sehingga memberikan dampak yang positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar siswa ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, *Strategi Belajar Mengajar Sains*. Mataram: CV.Sanabil, 2015.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Mulyadi, *Evaluasi pendidikan*, Malang: UIN Maliki press, 2010.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Milles M. B dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.